

## OM SAI RAM

### SELAMAT DATANG DI SESI TANYA JAWAB

#### Q.324, “TENTANG ILMU PENGETAHUAN, SPIRITUALITAS , DAN KEHENDAK BEBAS”

15 Juni 2024

*Kutipan teks ini diambil dari buku Prof. Anil Kumar “Satyopanishad, Vol. 1,” halaman 183-189*

**Swami! Apakah sains dan spiritualitas saling bertentangan? Kami sangat ingin mengetahui pandangan Swami mengenai hal ini.**

**Bhagawan:** Ilmu pengetahuan beroperasi di bawah indera. Sains berbicara tentang 'ini', 'tvam', dunia; sedangkan Spiritualitas membahas tentang 'itu', 'tat' (ilahi). Sains mengacu pada *tvam-idam*, 'dekat', sedangkan Spiritualitas berkonsentrasi pada 'jauh', *param*, di luarnya. Sains dimaksudkan untuk *padartha*, 'materi' dan Spiritualitas untuk yang tertinggi, *paramartha*. Sains berhubungan dengan *jada*, inert dan spiritualitas dengan *caitanya*, kesadaran. Spiritualitas bertujuan pada *adhara*, *landasan* dan eksperimen Sains pada *adheya*, suprastruktur.

Sains adalah 'perpecahan cinta-kasih' sedangkan Spiritualitas adalah 'semangat cinta-kasih'. Sains berkaitan dengan *pravrtti marga*, dunia luar, sedangkan Spiritualitas berkaitan dengan *nivrtti marga*, yang intuitif. Sains dapat memvisualisasikan *vyakta*, yang tampak, sementara Spiritualitas menyelami *avyakta*, yang tersembunyi. Engkau dapat mempelajari Sains dengan *carmacaksus* yang engkau miliki, yaitu mata fisik; namun pemahaman Spiritualitas memerlukan *jnanacaksus*, 'mata kebijaksanaan'. Sains adalah kumpulan fakta, yang dimasukkan ke dalam 'kepala'mu. Spiritualitas bersifat metafisik dan menyentuh 'hati'mu. Sains tidak lengkap seperti halnya huruf 'C' yang dimulai pada satu titik dan berakhir di tempat lain. Spiritualitas itu *purnam*, penuh seperti huruf 'O'.

Perlengkapan ilmu pengetahuan mengimplementasikan. Spiritualitas memberi tahu Anda cara menggunakannya. Misalnya pisau yang digunakan untuk memotong sayur-sayuran, buah-buahan dan lain sebagainya dapat juga digunakan untuk memotong tenggorokan. Sains menunjukkan apa yang Anda lihat, seperti foto atau gambar Anda. Tapi Spiritualitas adalah film sinar-X. Sains bersifat 'negatif', sedangkan Spiritualitas bersifat 'positif'.

Ciptaan bersifat 'negatif' sedangkan Sang Pencipta bersifat 'positif'. Isi hatimu dengan spiritualitas positif saat engkau mengisi tangki dengan air. Indera adalah keran yang melaluinya engkau menimba air cinta-kasih. Sains menyatakan fakta tetapi Spiritualitas melambangkan kebenaran yang tidak dapat diubah, *rtam*.

***Swami! Kami mengalami cinta dalam kehidupan duniawi kita. Apa bedanya dengan cinta-kasih spiritual?***

**Bhagawan:** Perpecahan cinta bersifat duniawi, tetapi semangat cinta bersifat spiritual. Cinta yang dibagi dengan sanak saudara sendiri adalah perpecahan cinta. Inilah cinta duniawi. Prinsip primordial yang mengatur seluruh alam semesta adalah cinta spiritual. Inilah semangat cinta-kasih. Cinta-kasih spiritual bersifat universal.

***Swami! Saat ini semua orang berbicara tentang Kehendak Bebas. Apakah kami benar-benar mempunyai Kehendak Bebas?***

**Bhagawan:** Manusia tidak mempunyai Kehendak Bebas. Hanya Tuhan yang mempunyai Kehendak Bebas. Menjadi budak indra, bagaimana engkau bisa mengklaim memiliki keinginan bebas? Dari mana engkau mendapatkan Kehendak Bebas? Hanya Tuhan yang bebas dan oleh karena itu Beliau sendiri yang memiliki Kehendak Bebas dan itulah sebabnya Kehendak Bebas ini merupakan sifat yang mutlak bersifat ilahi. Bagaimana? Ini adalah contoh kecilnya. Ketika seseorang menderita stroke lumpuh, ia tidak mampu mengangkat atau menggerakkan bagian tubuh yang lumpuh tersebut. Ayo! Biarkan dia sekarang mencoba atas nama Kehendak Bebas! Jadi, tidak ada Kehendak Bebas dan sungguh menggelikan jika kita berpikir demikian. Tidak ada artinya dalam klaim itu.

***Swami! Dalam masyarakat modern, banyak pengetahuan yang hanya setengah pengetahuan dan pemahaman parsial. Kami tidak memiliki gambaran yang jelas tentang apa pun. Kami ingin mengetahui perbedaan antara Kehendak Bebas dan Kehendak Tuhan.***

**Bhagawan:** Ego dan ketidaktahuanlah yang menimbulkan keraguan semacam ini. Karena identifikasi tubuh, engkau tidak dapat mengetahui kenyataan. Faktanya, engkau adalah budak indramu sendiri. Jadi, engkau tidaklah bebas. Lalu bagaimana engkau bisa memiliki Kehendak Bebas? Tuhan adalah Penguasa segalanya. Beliau berada di atas segalanya. Ia tidak terikat atau dibatasi oleh siapapun atau apa pun. Ia benar-benar bebas. Oleh karena itu, hanya Tuhan yang mempunyai Kehendak Bebas atau Kehendak Tuhan.

Saat ini semua orang berpikir bahwa dirinya mempunyai Kehendak Bebas, yang memungkinkannya melakukan apapun sesuai pilihannya dan bahwa ia dapat memutuskan apapun atas nama Kehendak Bebasnya. Hal ini mungkin saja terjadi pada hari ini dan akan menjadi hal yang berbeda pada esok hari, namun Kehendak Tuhan tidak pernah berubah.

Saat menjalankan Kehendak Bebasmu, engkau mungkin berhasil atau gagal, menang atau kalah. Jika engkau berhasil, anda menjadi sombong dan egois. Jika engkau gagal, anda menjadi frustrasi dan kecewa. Namun, Kehendak Tuhan adalah fenomena transendental. Yang harus engkau lakukan hanyalah berserah diri pada Kehendak

Tuhan. Artinya kesiapan atau kesiapsiagaan untuk menerima dan menerima dengan senang hati apapun yang terjadi dalam hidupmu, baik atau buruk, dengan perasaan bahwa itu hanya untuk kebaikan akhir untukmu. Engkau harus menerimanya sebagai pemberian Tuhan kepadamu. Ini adalah *jnana* dan *bhakti* yang sejati. Sebenarnya engkau tidak tahu apa yang baik untukmu. Tuhan mengetahui kapan, mengapa, apa dan bagaimana segala sesuatu dan setiap orang. Segala sesuatu terjadi atas kehendak Tuhan atau Kehendak Ilahi. Jika engkau mengetahui dan dengan tulus mempercayai hal ini, engkau tidak akan pernah merasa gembira, egois, bangga, frustrasi, tertekan, dan kecewa setelah dirimu benar-benar berserah diri kepada Kehendak Tuhan.

Kehendak Ilahi hadir dalam kedok hati nurani, mengingatkanmu akan tanggung jawabmu. Itu adalah *antarvani*, Suara Batin. Namun, engkau mengabaikannya dan tidak mengindahkan daya tarik dan pesannya sehingga engkau menderita. Dengan pikiranmu mengarah ke dalam, kecerdasanmu disesuaikan dengan prinsip dasar dan indramu dikendalikan dengan ketat, engkau dapat mendengar dengan jelas Suara Batinmu, yang tidak lain adalah suara Tuhan. Kehendak Ilahi adalah rencana utama Tuhan.

***Swami! Mohon beri tahu kami perbedaan antara pengabdian dan penyerahan diri.***

**Bhagawan:** Bhakti itu bersifat dual. Ini adalah orang yang mengabdikan kepada Tuhan. Oleh karena itu, pengabdian adalah jalan dualisme. Seorang bhakta tidak ada artinya jika tidak ada Tuhan. Demikian pula, Tuhan dikaitkan dengan seorang bhakta. Pengabdianlah yang menghubungkan mereka. Namun, penyerahan diri tidak bersifat ganda. Di jalur non-dualisme, kita menemukan penyerahan diri ini. Sekali engkau berserah diri kepada Tuhan, engkau tidak lagi ada untuk dirimu sendiri. Engkau tidak memiliki apapun sebagai milikmu sendiri.

Misalnya, engkau punya air dan gula. Padahal, keduanya terpisah dan berbeda satu sama lain dalam nama, bentuk, dan rasanya. Ini adalah prinsip dualisme, karena gula dan air ada secara terpisah. Sekarang, campurkan keduanya, dan apa yang terjadi? Ini bukan gula dan bukan air. Itu menjadi sirup. Demikian pula, seorang bhakta yang menyerahkan dirinya sepenuhnya kepada Tuhan tidak menganggap dirinya sebagai entitas terpisah dari Tuhan. Inilah penyerahan diri yang sejati dan semangat non-dualisme.

***Swami! Dari keduanya, keyakinan dan cinta-kasih, manakah yang mendahului yang lain? Benarkah kami mencintai asalkan kami memiliki keyakinan atau justru sebaliknya? Mohon beri tahu kami tentang hal itu.***

**Bhagawan:** Engkau harus mempunyai keyakinan terlebih dahulu agar bisa mencintai. Jangan ragukan ini. Kecuali jika engkau memiliki keyakinan penuh bahwa si anu ini adalah ayah, ibu, anak laki-laki, istri atau suamimu, engkau tidak akan mampu mencintai salah satu dari mereka. Jika engkau tidak berkeyakinan, dan jika engkau tidak yakin dengan orang-orang yang engkau sayangi, bagaimana engkau bisa

mengasihi mereka? Mungkinkah engkau mencintai orang yang engkau ragukan? Jadi, keyakinan adalah yang utama, dan cinta-kasih adalah yang berikutnya.

**Swami! Kami bertemu banyak orang yang berkata bahwa mereka baru bisa berkeyakinan setelah melalui keintiman akan Keilahian dan mengembangkan keyakinan hanya setelah mereka mengalaminya. Namun, banyak juga yang merasa bahwa hanya keyakinan yang kuat yang dapat memberikan kita pengalaman tersebut. Jadi, manakah di antara keduanya yang mendahului yang lain? Tolong beritahu kami, Swami.**

**Bhagawan:** Keyakinan, yang didahulukan, akan memberimu pengalaman. Engkau harus memiliki keyakinan yang teguh untuk dapat mengalaminya. Keyakinan adalah pondasinya. Misalnya untuk berenang, engkau harus terjun ke dalam air. Engkau tidak bisa mengatakan bahwa kamu akan terjun ke air hanya setelah belajar berenang. Anda tidak bisa mempelajarinya di jalan aspal atau jalan semen. Engkau hanya bisa mempelajarinya di air. Di sini air adalah keyakinan dan seni berenang adalah pengalamannya. Jadi, iman mendahului pengalaman.

**Swami! Apakah pantas dikatakan 'Aku di dalam Tuhan'? Atau haruskah aku mengatakan bahwa 'Tuhan ada di dalam diriku'? Manakah di antara keduanya yang sesuai?**

**Bhagawan:** Kitab suci kita mengatakan, “ *Sarvam vishnumayam jagat.*” Tuhan itu maha mencakupi segalanya. Beliau mencakupi seluruh alam semesta. ‘ *Vasudeva sarvamitii* ’, ‘ *isavasyamidagm sarvam* ’ adalah dikte kitab suci. Mereka memperjelas bahwa seluruh kosmos ada di dalam-Nya.

Adalah benar untuk mengatakan bahwa engkau berada di dalam Tuhan. Tidaklah benar mengatakan bahwa Tuhan ada di dalammu. Tentu saja, ketika seluruh alam semesta ada di dalam-Nya, tentu saja Anda juga berada di dalam-Nya. Bagaimana? Contoh kecil : Engkau sedang memegang sekuntum bunga mawar di tanganmu. Artinya bunga mawar itu kecil dan engkau besar. Karena Tuhan tidak terbatas, maka dunia ada di dalamNya. Namun, jika engkau membalikkannya dengan mengatakan bahwa Tuhan ada di dalammu, itu berarti Anda menjadi lebih besar dari Tuhan.

Ini bukanlah perasaan yang pantas. Engkau adalah percikan dari keilahian itu. *Mamaivamso jivaloke jivabhutah sanatanah*, kata Gita . (“ *Para makhluk hidup di dunia yang terikat ini adalah bagian-bagian kekal milik-Ku .*”)

Akan ada lebih banyak pertanyaan spiritual yang diklarifikasi oleh Bhagawan pada sesi berikutnya.

Terima kasih atas waktu Anda.

**OM SAI RAM**